

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam strategi konvensional berupa metode mengajar ceramah, pengajar memiliki dominasi tinggi di dalam kelas. Dengan metode ini, pengajar memiliki kuasa sepenuhnya dalam memberikan materi dan memastikan agar materi yang diajarkannya tersampaikan dengan baik pada mahasiswa. Namun dalam metode ini, para mahasiswa hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang dosen ajarkan.

Dalam proses perkuliahan mata kuliah Arsitektur Vernakular, yang menggunakan metode ceramah ditemukan permasalahan bahwa pemahaman mahasiswa hanya mengandalkan apa yang akan diajarkan oleh dosen. Mahasiswa kadang kurang mengerti dengan penjelasan dosen, namun mereka segan untuk bertanya. Mereka juga seringkali tidak fokus pada pembelajaran di kelas. Suasana kelas cenderung pasif dan tidak hidup. Karena hanya mengandalkan penjelasan dari dosen, mahasiswa cenderung memiliki kesadaran yang rendah untuk mencari bahan ajar dan informasi tambahan yang berkaitan dengan mata kuliah. Lebih jauh, pemahaman mahasiswa mengenai konsep Arsitektur Vernakular pun seringkali belum mencapai tingkat yang diharapkan oleh pengajar.

Di sisi lain hasil tugas yang diberikan dalam mata kuliah Arsitektur Vernakular, hasil tugas kelompok terlihat lebih baik daripada tugas individual. Tugas ini menuntut mahasiswa untuk aktif mencari bahan dan mempresentasikannya secara berkelompok. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan kerjasama di antara mahasiswa dapat merangsang mahasiswa untuk lebih aktif belajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Sehubungan dengan tersebut diatas, peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada mata kuliah Arsitektur Vernakular dan

Firda Rafika Amalia, 2015

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN INQUIRY-DISCOVERY LEARNING PADA MATA KULIAH ARSITEKTUR VERNAKULAR DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR FPTK-UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melihat hasilnya melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Inquiry - Discovery Learning* pada Mata Kuliah Arsitektur Vernakular di Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK - UPI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dijabarkan masalah-masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Pemahaman mahasiswa tentang perkuliahan Arsitektur Vernakular masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang arsitektur tidak dipahami padahal mereka sudah mengambil mata kuliah Pengantar Arsitektur.
- b. Mahasiswa masih kurang memiliki buku-buku sumber yang dapat menunjang pembelajaran Arsitektur Vernakular, sehingga dapat mempengaruhi proses perkuliahan.
- c. Tidak adanya upaya dari mahasiswa untuk mencari buku-buku sumber yang dapat menunjang perkuliahan, hal ini ditunjukkan dari data kunjungan peminjam buku di perpustakaan jurusan yang bukan dari peserta kuliah Arsitektur Vernakular.
- d. Kurangnya keberanian mahasiswa untuk bertanya kepada dosen di dalam kelas selama proses perkuliahan, hal ini terlihat dari 18 peserta kuliah hanya 6 mahasiswa yang aktif bertanya.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

- a. Aktivitas belajar mahasiswa yang meliputi partisipasi dalam memecahkan masalah secara berkelompok (riset kecil) yaitu Arsitektur Tradisional Masyarakat Sunda tentang kampung dan rumah panggung.

- b. *Inquiry-Discovery Learning* yang meliputi: (1) Keterlibatan mahasiswa dalam setiap proses belajar; (2) Keterlibatan kegiatan mahasiswa secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) Keterlibatan mahasiswa dalam proses pengembangan sikap percaya diri.
- c. Penelitian ini dilakukan pada kelas Arsitektur Vernakular semester Genap tahun akademik 2014/2015 pada Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur (S1) FPTK UPI.
- d. Dua domain yang diamati yaitu; (1) Kognitif yang dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, dan penerapan mahasiswa terhadap perkuliahan Arsitektur Vernakular. (2) Afektif yang dapat dilihat dari keaktifan dan sikap mahasiswa di kelas dan proses kerja kelompok terhadap perkuliahan Arsitektur Vernakular.

1.4. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana keterlibatan mahasiswa, kegiatan mahasiswa serta proses pengembangan sikap percaya diri sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *inquiry-discovery learning* pada mata kuliah Arsitektur Vernakular?
- b. Bagaimana keterlibatan mahasiswa, kegiatan mahasiswa, serta proses pengembangan sikap percaya diri setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *inquiry-discovery learning* pada mata kuliah Arsitektur Vernakular?
- c. Bagaimanakah gambaran domain kognitif dan afektif mahasiswa sebelum dan setelah diterapkannya strategi kooperatif dengan pendekatan *inquiry-discovery learning* pada mata kuliah Arsitektur Vernakular?

1.5. Tujuan Penelitian

- a. Mengamati keterlibatan mahasiswa, kegiatan mahasiswa serta proses pengembangan sikap percaya diri sebelum diterapkannya strategi

pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *inquiry-discovery learning* pada mata kuliah Arsitektur Vernakular.

- b. Mengamati keterlibatan mahasiswa, kegiatan mahasiswa, serta proses pengembangan sikap percaya diri setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *inquiry-discovery learning* pada mata kuliah Arsitektur Vernakular.
- c. Memperoleh gambaran mengenai domain kognitif dan afektif mahasiswa sebelum dan setelah diterapkannya strategi kooperatif dengan pendekatan *inquiry-discovery learning* pada mata kuliah Arsitektur Vernakular.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman peneliti dalam bidang penerapan proses pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Inquiry-Discovery Learning* pada mata kuliah Arsitektur Vernakular.
- b. Menambah pengetahuan dalam aktivitas perkuliahan Arsitektur Vernakular.
- c. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Inquiry-Discovery Learning*.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dosen, diharapkan sebagai evaluasi, dan peningkatan dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Arsitektur Vernakular dan sebagai pembelajaran alternatif dosen dalam memilih cara mengajar dalam meningkatkan kegiatan belajar yang aktif dalam peningkatan prestasi dan pengetahuan mahasiswa.

- b. Bagi Mahasiswa, dapat membantu cara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan sistem pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi penyemangat dan mempermudah dalam memahami mata kuliah yang diajarkan.
- c. Bagi Lembaga, Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur, dengan menerapkan strategi pembelajaran tersebut dapat diharapkan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran pada mata kuliah yang akan diajarkan.

1.7. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari dari berbagai perbedaan pemahaman serta penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Inquiry-Discovery Learning* pada Mata Kuliah Arsitektur Vernakular di Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI”, maka definisi istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

a. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1506) penerapan yaitu proses cara perbuatan menerapkan

b. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1376-1377) strategi adalah (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang.

c. Pembelajaran Kooperatif

Dari berbagai referensi yang dibaca pembelajaran kooperatif adalah cara belajar pada peserta didik secara berkelompok untuk mencapai

tujuan pembelajaran sehingga peserta didik saling bekerjasama dalam satu tim.

d. Pendekatan *Inquiry-Discovery Learning*

Dari berbagai referensi yang dibaca pendekatan *inquiry-discovery learning* berasal dari kata *inquiry* yang berarti penyelidikan, *discovery* yang berarti penemuan, dan *learning* yang berarti pengetahuan. *Inquiry-Discovery Learning* merupakan suatu cara pembelajaran dengan cara melibatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan pencarian dalam kegiatan pembelajaran secara sistematis dan kritis.

e. Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular adalah ilmu pengetahuan dibidang arsitektur yang terdiri dari arsitektur tradisi besar (*grand tradition*) dan arsitektur tradisi rakyat (*folk tradition*), kebudayaan, arsitektur sebagai produk budaya, manusia versus alam (mitis, ontologi, fungsional), kosmologi (studi ruang dan waktu), mitologi dan simbol, sakral dan profan, arsitektur tradisional suku masyarakat yang ada Indonesia.

1.8. Penelitian yang Relevan

Gun Gun Gunawan (2007), meneliti tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung.

Temuan penelitiannya adalah:

- a. Gambaran tentang pelaksanaan *cooperative learning* pada kegiatan belajar dan mengajar dikategorikan cukup baik, karena dari hasil uji kecenderungan sekitar 43,24%
- b. Gambaran tentang tingkat pemahaman belajar siswa di SMK Negeri 5 Bandung dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dikategorikan rendah, karena dari hasil uji kecenderungan sekitar 35,14%

Firda Rafika Amalia, 2015

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN INQUIRY-DISCOVERY LEARNING PADA MATA KULIAH ARSITEKTUR VERNAKULAR DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR FPTK-UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Gambaran tentang seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap pemahaman belajar dan peningkatan kemampuan belajar Ilmu Bangunan Gedung di Kelas X TKB, X TGB2 dan X TGB3 cukup signifikan dan dapat diterima, karena semakin diterapkan model *cooperative learning*, maka pemahaman siswa semakin bertambah. Tetapi hubungannya dikategorikan rendah sebesar 0,36 yang merupakan hasil dari korelasi, sedangkan kontribusinya dikategorikan rendah, karena hanya menghasilkan sebesar 12,7%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan *cooperative learning* diharapkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung lebih meningkat.

Evodius Sapta Putra (2013), meneliti tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbasis *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Ilmu Ukur Tanah Dasar Siswa Tingkat I di SMK Negeri 6 Bandung.

Temuan penelitiannya adalah:

- a. Hasil penelitian berdasarkan analisis data *N-Gain* yang dilakukan menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif pada kelas eksperimen dikategorikan memiliki peningkatan rata-rata *N-Gain* tinggi sedangkan pada kelas kontrol dikategorikan sedang.
- b. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi berbasis *cooperative learning* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran demonstrasi berbasis konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata peningkatan hasil belajar.

Kristoporius Fransiskus Irwanto (2012), meneliti tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) di SMK Negeri 1 Cilaku, Kab. Cianjur-Jawa Barat.

Temuan penelitiannya adalah:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata siswa yang telah mencapai KKM, sesuai dengan yang ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP) yaitu sebesar 75. Pada siklus ke-1 siswa yang telah mencapai KKM sebesar 13.64%, siklus ke-2 sebesar 68.18%, serta pada siklus ke-3 sebesar 100% siswa telah mencapai KKM. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis data observasi cara belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 yaitu sebesar 31.41% sedangkan cara belajar siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan sebesar 24.96%. Dengan demikian, maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan pada mata pelajaran RAB di kelas II TGB 2 SMK Negeri 1 Cilaku, karena mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dini Andriani (2012), meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas di SMK Negeri 1 Cilaku.

Temuan penelitiannya adalah:

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Objek dalam penelitian ini siswa kelas 1 TGB 1 SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, dibagi kedalam 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu orang siswa yang menjadi tutor untuk membantu temannya. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan tes. Adapun tahapan penelitian ini berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dan dilaksanakan dalam tiga siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *metode tutor sebaya* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 TGB 1 SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur pada pelajaran Gambar Utilitas.

Blasius Havivianto (2012), meneliti tentang Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Langit-Langit (Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 1 Cilaku Kelas 1 TGB 1 Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur).

Temuan penelitiannya adalah:

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar tiap siklusnya. Presentase proses pembelajaran pada siklus pertama 52% (sangat kurang), siklus kedua 78% (cukup) dan siklus ketiga 91,43% (sangat baik). Presentase nilai *post test* siswa pada siklus pertama 70,83% (cukup), siklus kedua 91,67% (sangat baik) dan siklus ketiga 100% (sangat baik). Presentase hasil gambar siswa pada siklus kedua 25% (sangat kurang) dan siklus ketiga 100% (sangat baik). Berdasarkan peningkatan proses dan hasil belajar siswa, terbukti bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu siswa dalam memenuhi KKM sebesar 75 pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Langit-Langit.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan, terdapat relevansi yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan penelitian tindakan kelas yang diterapkannya oleh beberapa siklus penelitian yang menggunakan *post-test* dan *pre-test* sebagai instrumen penelitian tersebut. Letak perbedaannya yaitu dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *inquiry-*

discovery learning, yang melibatkan mahasiswa kelas Arsitektur Vernakular untuk lebih aktif belajar menemukan dan mencari sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar serta mengetahui keterlibatan mahasiswa, kegiatan mahasiswa serta proses pengembangan sikap percaya diri dalam perkuliahan Arsitektur Vernakular sehingga penelitian yang akan dilakukan bersifat orisinalitas karena belum ada yang melakukan penelitian ini sebelumnya.